



ANALISIS SUMBERDAYA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN SEKTOR KELAUTAN DAN PERIKANAN KABUPATEN DELI SERDANG

Tengku Muhammad Zaki*

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara, Indonesia

Diterima Agustus 2017; Disetujui Oktober 2017; Dipublikasikan Desember 2017

Abstrak

Hasil analisis menunjukkan bahwa untuk memberikan solusi yang tepat dalam menyusun strategi dan menghadapi tantangan atau permasalahan sumberdaya dan strategi pengembangan perikanan dan kelautan di Kabupaten Deli Serdang perlu rencana dan rancangan yang bersifat tindakan langsung maupun tidak langsung seperti penyediaan sarana dan prasarana tangkap dan budidaya. Selain pentingnya melakukan reformasi birokrasi dan paradigma pembangunan kelautan dan perikanan yang meliputi kebijakan yang bersifat teknis dan pengaturan seperti pengaturan bidang usaha di kawasan PPK (Pusat Pelayanan Kawasan), pengaturan konservasi dan pengaturan PWP (Pengelolaan Wilayah Pesisir). Penggunaan alat-alat tangkap yang diberikan pemerintah maupun swasta melalui APBD maupun hibah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pelatihan. Selanjutnya strategi dan pengelolaan jangka panjang perlu untuk dirumuskan berdasarkan skala prioritas.

Kata Kunci : *Kelautan, Perikanan, Strategi*

The results of the analysis show that to provide the right solution in formulating the strategy and facing the challenges or problems of fishery and marine resources development and strategy in Deli Serdang Regency need plans and designs that are direct and indirect action such as the provision of catching and cultivating facilities and infrastructure. In addition to the importance of reforming the bureaucracy and the marine and fisheries development paradigm that includes technical and regulatory policies such as regulation of business sectors in KDP area (Kawasan Pelayanan Kawasan), conservation arrangements and PWP (Coastal Area Management) arrangements. The use of government and private fishing equipment through APBD and grants is an important factor to be considered by providing education, coaching and training. Furthermore, long-term strategies and management need to be formulated on a per priority scale.

Keywords: *Marine, Fisheries, Strategy*

How to Cite : Zaki, M. T., (2017). Analisis Sumberdaya Dan Strategi Pengembangan Sektor Kelautan Dan Perikanan Kabupaten Deli Serdang 5 (2): 25-33

*Corresponding author:

E-mail: muhammadzaki@yahoo.com

P-ISSN-2549-9165

e-ISSN -2580-2011

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan mencapai tiga perempat dari total luas wilayah, mempunyai kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah dan dapat menjadi andalan untuk mendukung pembangunan nasional. Pembangunan kelautan dan perikanan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan 3 (tiga) misi utama, yakni: (1) kedaulatan (*sovereignty*), (2) keberlanjutan (*sustainability*), dan (3) kesejahteraan (*prosperity*).

Untuk mewujudkan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/PERMENKP/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019, salah satu kegiatan yang menjadi prioritas pada tahun 2016 adalah bantuan sarana penangkapan ikan. Bantuan dimaksud dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Bantuan sarana penangkapan ikan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh penerima bantuan untuk meningkatkan produktivitas penangkapan dan mutu hasil tangkapan, sehingga pendapatan nelayan dapat meningkat. Selanjutnya, untuk kelancaran pelaksanaan bantuan perlu ditetapkan Petunjuk Teknis sebagai acuan.

Salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan adalah perikanan tangkap. Sub sektor ini sangat strategis sebagai penyedia bahan pangan bergizi, lapangan perkerjaan bagi masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menghasilkan penerimaan negara. Selain itu, salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan adalah perikanan tangkap. Sub sektor ini sangat strategis sebagai penyedia bahan pangan bergizi, lapangan perkerjaan bagi masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menghasilkan penerimaan negara.

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan

ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa, dan penyediaan lapangan kerja. Bila sektor perikanan dikelola secara serius, maka akan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pembangunan ekonomi nasional serta dapat mengentaskan kemiskinan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat nelayan dan petani ikan.

Pada umumnya sumber pendapatan para nelayan khususnya hanya mengharapkan hasil tangkapan di laut, mereka tidak memiliki usaha lain selain melaut. Para nelayan bekerja bergantung pada keadaan alam. Jika cuaca sedang tidak mendukung, maka nelayan pun tidak pergi melaut sampai cuaca kembali normal. Selain itu, masalah yang dihadapi nelayan akhir-akhir ini adalah fluktuasi hasil tangkapan. Kondisi tersebut disebabkan oleh kegiatan nelayan yang terus menerus menggali sumber daya yang ada di laut serta keterbatasan sarana dan alat tangkap yang dimiliki oleh nelayan. Hal inilah yang menjadi kelemahan para nelayan.

Begitu pula halnya yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang wilayah Pantai Timur Sumatera Utara memiliki wilayah pantai dan pesisir dengan garis pantai \pm 65 km meliputi 4 kecamatan yakni: Kecamatan Percut Sei Tuan, Kecamatan Pantai Labu, Kecamatan Hampan Perak dan Kecamatan Labuhan Deli dengan fungsi utama sebagai pusat pengolahan perikanan, perkebunan, permukiman, pusat kegiatan perdagangan dan jasa, pusat jasa pergudangan, pusat pariwisata bahari dan *waterfront city*. Maka dari inilah dibutuhkan peran saya selaku pemerintah untuk mendampingi nelayan dalam menggali dan mengembangkan potensinya agar mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Sejauh ini Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang senantiasa berupaya untuk melakukan pembenahan diri sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan yang terjadi di Kabupaten Deli Serdang namun belum optimal.

Sejalan dengan tuntutan masyarakat terhadap efektivitas pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka mendorong terwujudnya pemerintahan yang baik (*good governance*). Maka dalam hal ini, Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang harus mampu menjawab pelaksanaan

tugas pokok dan fungsinya melalui penerapan mekanisme pertanggungjawaban yang tepat, jelas, dan terukur. Pemerintah melalui Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang mengeluarkan kebijakan yang diselaraskan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 dan menetapkan beberapa Program Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2011 sebagai berikut, (1). Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir, (2) Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pengendalian Sumber Daya Kelautan, (3) Program Peningkatan Kesadaran dan Penegakan Hukum dalam Pendayagunaan Sumber Daya Laut, (4) Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengawasan dan Pembinaan Kelompok Masyarakat (POKMASWAS) Sumber Daya Perikanan dan Kelautan, (5) Program Pengembangan Budidaya Perikanan, (6) Program Pengembangan Perikanan Tangkap, (7) Program Pengembangan Sistem Penyuluhan Perikanan, (8) Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Produksi Perikanan.

Dari program-program tersebut, yang menjadi Program Unggulan Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang adalah Program Pengembangan Perikanan Tangkap. Program ini menjadi program unggulan dikarenakan sub sektor perikanan tangkap telah memberikan kontribusi yang cukup berarti bagi perkembangan produksi perikanan, penyerapan tenaga kerja, serta konsumsi per kapita masyarakat. Selain itu program unggulan ini merupakan implementasi program *nawacita* yang ditekankan oleh pemerintah pusat saat ini yakni kedaulatan, keberlanjutan dan kesejahteraan.

Dilihat dari perkembangan produksi perikanan, dalam kurun waktu lima tahun terakhir produksi perikanan tangkap masih mendominasi produksi perikanan Kabupaten Deli Serdang dimana jumlah produksi tahun 2011 sebesar 20.322,40 ton untuk penangkapan di laut. Dalam bidang penyerapan tenaga kerja, sub sektor perikanan tangkap pada kurun waktu setiap tahun dapat menyumbang penyerapan tenaga kerja dan sekaligus membuka lapangan kerja

khususnya dari sub sektor perikanan tangkap (nelayan). Sedangkan dilihat dari konsumsi per kapita masyarakat terhadap komoditi ikan, setiap tahunnya juga mengalami peningkatan. Selain itu, yang menjadikan Program Pengembangan Perikanan Tangkap menjadi program unggulan yaitu dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan yang terdapat pada program.

Namun demikian, sumberdaya nelayan masih sangat terbatas khususnya dalam memahami zona-zona eksklusif wilayah laut Kabupaten Deli Serdang. Hal ini disebabkan tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya informasi, sehingga membutuhkan perubahan dan strategi khusus dalam mengatasi kebutaan tersebut. Strategi khusus yang dibutuhkan dalam memerangi permasalahan tersebut adalah dengan melibatkan nelayan dalam berbagai pelatihan seperti pelatihan pemetaan wilayah pesisir, pemberdayaan nelayan dan pemanfaatan alat tangkap. Kegiatan tersebut sangat dibutuhkan dan sangat membantu para nelayan. Adapun pelaksanaan dari kegiatan tersebut meliputi pengadaan bantuan alat tangkap dan pengadaan sarana perikanan tangkap. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut maka usaha para nelayan dalam penangkapan ikan menjadi sangat terbantu. Selain itu, yang menjadi perhatian khusus adalah ketidakmampuan nelayan secara maksimal dalam mengelola dana APBD untuk pengadaan barang sehingga perlu dukungan dan pembinaan dari Dinas Kelautan dan Perikanan. Melihat kondisi dan permasalahan diatas mendorong keinginan dan ketertarikan saya untuk terlibat secara khusus membidangi Dinas Kelautan dan Perikanan.

PEMBAHASAN

Dalam mendukung program pemerintah, maka perumusan visi pembangunan Dinas Kelautan dan Perikanan kabupaten Deli Serdang berdasarkan hasil kajian saya terhadap potensi, kendala, permasalahan serta tujuan pembangunan, adalah : "Melalui pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya alam kelautan dan perikanan secara rasional yang berwawasan lingkungan, berbasis masyarakat, pemberdayaan ekonomi mewujudkan bidang kelautan dan perikanan sebagai salah sektor

unggulan Kabupaten Deli Serdang di Tahun 2017-2022.

Untuk mewujudkan visi tersebut, maka langkah-langkah yang saya perlukan dijabarkan dalam misi pembangunan kelautan dan perikanan, yaitu :

- a. Memelihara daya dukung dan kualitas sumber daya kelautan dan perikanan
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan pelaku
- c. Meningkatkan kecerdasan melalui pendidikan dan latihan nelayan dan kesehatan masyarakat melalui peningkatan konsumsi ikan.usaha kelautan dan perikanan lainnya.
- d. Meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

POTENSI KELAUTAN DAN PERIKANAN DELI SERDANG

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Deli Serdang terletak diantara 2°57" - 3°16" Lintang Utara serta pada 98°33 - 99°27" Bujur Timur merupakan bagian dari wilayah pada posisi silang di kawasan Palung Pasifik Barat dengan luas wilayah 2.497,72 Km² (249,772 Ha) atau merupakan 3,34% dari luas Propinsi Sumatera Utara. Ketinggian mencapai 0 – 500 meter diatas permukaan laut(mdpl). Dataran Pantai, meliputi 4 kecamatan (Kecamatan Hampan Perak, Labuhan Deli, Percut Sei Tuan dan Pantai Labu), dengan luas 65.690 ha (26,36% dari luas kab. deli serdang). Jumlah Desa sebanyak 64 Desa/Kelurahan. Salahsatu sumber daya alam yang dimiliki oleh Kabupaten Deli Serdang adalah sumber daya kelautan. Kabupaten Deli Serdang memiliki potensi perikanan yang cukup besar mengingat wilayahnya sebagian merupakan kawasan pantai dengan panjang pantai 65 km yang dapat dikembangkan untuk berbagai komoditi perikanan laut, pertambakan, budidaya laut dan budidaya air tawar.

b. Zona

Zona adalah ruang yang penggunaannya disepakati bersama antara berbagai pemangku kepentingan dan telah ditetapkan status hukumnya seperti: zona perikanan budidaya, zona perikanan tangkap dan zona pelabuhan. Dalam hal penentuan zona-zona ini dirumuskan dalam pembahasan rencana tata ruang dan rencana wilayah daerah untuk menentukan kawasan-kawasan terlarang perikanan tangkap. Zona kabupaten Deli Serdang berada pada wilayah pantai timur. Dimana potensi pengembangan di wilayah Timur Sumatera Utara adalah penangkapan ikan, pengolahan ikan. Budidaya Laut yang terdiri dari kerapu, kakap, dan kerang hijau, Budidaya Tawar yaitu Mas, Nila, Lele, Patin, Gurame, Grass carp, Lobster air tawar, Bawal tawar dan Ikan hias, Budidaya Tambak yaitu Rumput Laut, Udang Vaname, Udang Windu, Kerapu, Kakap, Bandeng, sedangkan Budidaya perairan umum yaitu Mas, Nila dll.

c. Hasil Perikanan

Hasil perikanan hanya dihasilkan didaerah-daerah yang berhubungan dengan wilayah perairan, baik perairan laut maupun perairan darat. Produksi yang dilakukan oleh nelayan dan petani ikan terpencair di daerah-daerah dimana perairan, tanah dan iklimnya memberi kemungkinan cocok untukberproduksi dan kadang-kadang lokasinya sangat jauh dari pusat-pusat konsumsi atau pasar. Dengan tidak dapat diproduksi di sembarang tempat, maka diperlukan juga aktifitas pengangkutan dan pendistribusian yang tepat untuk mengantarkan produk perikanan dari daerah produsen ke daerah konsumen. Jumlah dan kualitas dari hasil perikanan tidak selalu tetap, tetapi berubah-ubah dari tahun ke tahun. Ada tahun-tahun dengan jumlah dan kualitas hasil perikanan baik dan ada pula tahun-tahun dengan jumlah dan kualitas hasil perikanan merosot, karena sangat tergantung pada keadaan cuaca serta kondisi perairan.

Untuk melihat potensi hasil perikanan Kabupaten Deli Serdang yang meliputi 4 wilayah pantai dan pesisir dapat saya deskripsikan sebagai berikut ini:

Tabel 1. Hasil Perikanan Tahun 2014 dan 2015

	Uraian	2014	2015	Jumlah kenaikan	Persentase
	Potensi Perikanan				
1	Panjang garis pantai	65 Km	65 Km		
2	Perikanan laut	21.954,09 Ton	21.987,40 Ton	33,31 Ton	0,15 %
3	Pertambakan	5.145,76 Ton	5.300,13 Ton	154,37 Ton	3%
4	Budidaya laut	18,30 Ton	18,85 Ton	0,55 Ton	3%
5	Budidaya air tawar	45.163,35 Ton	46.422,50 Ton	1259,15 Ton	2,8%

Sumber: Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Deli Serdang, diolah 2017

Berdasarkan tabel yang disajikan oleh penulis menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil perikanan setiap tahunnya. Jika dilihat dari potensi perikanan laut jumlah kenaikan setiap tahunnya sebesar 33,1 ton (0,15%). Hal ini tentu masih memerlukan perhatian khusus dan pemberdayaan masyarakat nelayan untuk lebih meningkatkan hasil perikanan laut dengan cara memberikan bantuan-bantuan peralatan tangkap dan pembekalan melalui pendidikan dan latihan sehingga nantinya nelayan ini diharapkan sudah mampu secara utuh memahami situasi dan batas-batas wilayah tangkap.

Selain itu peningkatan hasil perikanan ditunjukkan dengan potensi perikanan pertambakan dan budidaya laut yang mengamai kenaikan setiap tahunnya sebesar 3 % dengan jumlah kenaikan hasil perikanan pertambakan sebesar 154,37 Ton dan budidaya laut sebesar 0,55 Ton. Jika dianalisis secara mendalam budi potensi hasil perikanan budidaya lebih besar daripada hasil perikanan tangkap.

Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan para nelayan laut terhadap batas-batas teritorial wilayah pesisir dan pantai kabupaten Deli Serdang. Selain itu, bantuan dan petunjuk teknis pengangkatan ikan belum diterapkan secara maksimal. Pemahaman terhadap penggunaan alat-alat tangkap yang diberikan pemerintah maupun swasta melalui APBD maupun hibah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pelatihan.

Selanjutnya strategi dan pengelolaan jangka panjang perlu untuk dirumuskan berdasarkan skala prioritas.

PERMASALAHAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN DELI SERDANG

a. Perikanan Tangkap

Indonesia sebagai negara kepulauan dengan wilayah perairan men capai tiga perempat dari total luas wilayah, mempunyai kekayaan sumber daya kelautan dan perikanan yang melimpah dan dapat menjadi andalan untuk mendukung pembangunan nasional. Pembangunan kelautan dan perikanan tersebut dilaksanakan untuk mewujudkan 3 (tiga) misi utama, yakni: (1) kedaulatan (*sovereignty*), (2) keberlanjutan (*sustainability*), dan (3) kesejahteraan (*prosperity*).

Salah satu sub sektor yang mempunyai peran penting dalam menunjang pelaksanaan pembangunan kelautan dan perikanan adalah perikanan tangkap. Sub sektor ini sangat strategis sebagai penyedia bahan pangan bergizi, lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta memberikan kontribusi dalam menghasilkan penerimaan negara.

Untuk mewujudkan misi Kementerian Kelautan dan Perikanan Tahun 2015-2019 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 45/PERMEN-KP/2015 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 25/PERMENKP/2015 tentang Rencana Strategis Kementerian Kelautan dan

Perikanan Tahun 2015-2019, salah satu kegiatan yang menjadi prioritas pada tahun 2016 adalah bantuan sarana penangkapan ikan. Bantuan dimaksud dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap. Bantuan sarana penangkapan ikan diharapkan dapat dimanfaatkan oleh penerima bantuan untuk meningkatkan produktivitas penangkapan dan mutu hasil tangkapan, sehingga pendapatan nelayan dapat meningkat. Selanjutnya, untuk kelancaran pelaksanaan bantuan perlu ditetapkan Petunjuk Teknis sebagai acuan.

Perikanan tangkap merupakan sumber potensi yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan nelayan sebagai pelaku ekonomi di wilayah pantai dan pesisir, namun hal ini belum sepenuhnya disadari oleh masyarakat nelayan. Permasalahan yang sering muncul terkait di Kabupaten Deli Serdang adalah kenaikan hasil potensi perikanan kelautan yang belum signifikan setiap tahunnya sebesar $< 1\%$, padahal jika dilihat dari potensi wilayah pantai dan pesisir sangat memungkinkan untuk menaikkan jumlah hasil perikanan tersebut. Menurut analisis penulis dari sumber penelitian dan data sekunder permasalahan tersebut disebabkan karena:

- a. Pengelolaan konservasi laut belum optimal
- b. Punahnya sejumlah spesies SDI
- c. Eksploitasi sumber daya kurang sesuai daya dukung lingkungan
- d. Ketidakpastian dan kekosongan hukum
- e. Konflik antar beberapa produk hukum
- f. Konflik pemanfaatan ruang
- g. Kebijakan masih bersifat sektoral
- h. Kurang keterpaduan
- i. Rendahnya kualitas sumberdaya manusia
- j. Lemah peranan masyarakat adat

Dilihat dari aspek hukum, dapat diperdebatkan karena posisi Keppres dalam tata urutan perundang-undangan sangat lemah, apalagi dengan keluarnya UU No. 9 Tahun 1985 tentang Perikanan yang telah diamendemen menjadi UU No.31 Tahun 2004. Implikasinya, berbagai kasus yang dialami nelayan sering berbenturan oleh karena persoalan tumpang tindih kebijakan dan kewenangan.

Kasus penggunaan trawl misalnya, Satpol Airud mengambil tindakan, kadangkala juga Angkatan laut, bahkan kedua instansi tersebut seringkali saling lempar tanggung

jawab dalam pelanggaran tindak pidana di wilayah laut. Dampak buruk dari tumpang tindih kebijakan dan kewenangan tersebut selain memunculkan kekaburan dalam penyelesaian sengketa kasus-kasus perikanan, juga berimplikasi bagi iklim investasi karena akan menempuh birokrasi yang cukup panjang sehingga terkena biaya tinggi. Persepsi masyarakat terhadap kebijakan yang ada selama ini menunjukkan ketidakpastian hukum mengenai persoalan di laut. Tak jarang, kasus-kasus di laut tidak masuk ke dalam meja pengadilan, karena tidak satupun kebijakan yang bisa dijadikan sebagai pijakan.

b. Perikanan Budidaya

Budidaya perikanan adalah usaha pemeliharaan dan pengembang biakan ikan atau organisme air lainnya. Budidaya perikanan disebut juga sebagai budidaya perairan atau akuakultur mengingat organisme air yang dibudidayakan bukan hanya dari jenis ikan saja tetapi juga organisme air lain seperti kerang, udang maupun tumbuhan air.

Kegiatan perikanan budidaya laut adalah kegiatan membudidayakan ikan dan biota laut lainnya di perairan laut baik di permukaan, kolom air maupun di dasar laut. Kegiatan budidaya laut dilakukan di perairan pesisir yang relatif dangkal dan terlindung dari pengaruh gelombang laut langsung. Jenis-jenis budidaya laut yang dilakukan di perairan pesisir Deli Serdang meliputi budidaya ikan dalam karamba apung, budidaya rumput laut, dan budidaya karang. Kegiatan budidaya laut tersebut terkonsentrasi di sekitar Pantai Labu, dan Labuhan Deli. Budidaya ikan dalam karamba berlokasi di perairan Pantai Labu.

Namun demikian, peran dinas perikanan dan kelautan deli serdang masih sangat penting untuk mengantisipasi permasalahan budidaya ikan jaminan bebas penyakit, bebas cemaran, sehingga perlu dikawal oleh suatu sistim jaminan mutu seperti Cara Budidaya Ikan yang Baik (CBIB) dan Cara Pembenihan Ikan yang Baik (CPIB). Effisiensi produksi hanya dapat dilakukan melalui inovasi teknologi, pembentukan usaha melalui kelompok mandiri yang sehat serta intervensi pemerintah dalam membentuk pola usaha yang tangguh.

Harus diakui, usaha pembudidaya sering menghadapi kesulitan finansial yang sangat memerlukan kematangan organisasi dan suntikan modal. Menyadari masih banyaknya isu yang belum selesai dan perlu diantisipasi, maka melalui penyusunan roadmap perikanan budidaya. Kawasan yang masih mengalami permasalahan ini adalah Percut Sei Tuan, Hamparan Perak dan Labuhan Deli.

ARAH DAN STRATEGI PENGEMBANGAN

a. Target

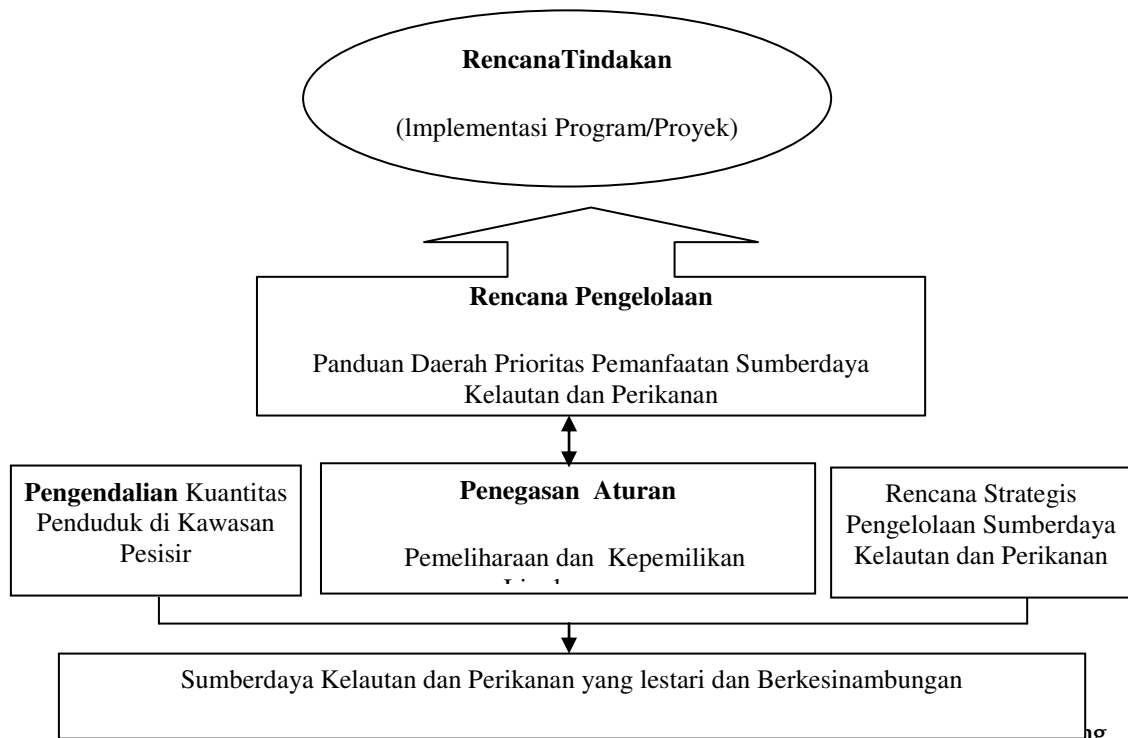
Adapun target yang akan saya lakukan dalam rangka pengembangan sumberdaya Kelautan dan perikanan di Kabupaten Deli Serdang adalah:

- a. Mengurangi laju kerusakan terumbu karang dengan melakukan pengawasan dan pengendalian serta konservasi biota laut lain serta membuat peraturan tegas untuk kepentingan penelitian dan wisata
- b. Meningkatkan populasi mangrove sebagai bentuk pelestarian lingkungan dikawasan pesisir dan pantai yang berfungsi menahan laju abrasi pantai serta menjaga kelangsungan hidup kepiting bakau. Dalam hal ini menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga masyarakat, akademisi, WALHI dan relawan lingkungan untuk bersama-sama melakukan penanaman dan pemeliharaan mangrove.
- c. Mengurangi penambangan pasir laut dengan cara membuat peraturan-peraturan tertulis agar tidak terjadi eksploitasi yang berlebihan
- d. Pengelolaan budidaya laut yang ramah lingkungan dengan maksud membentuk kelompok-kelompok masyarakat

- budidaya perikanan untuk bersama-sama memperhatikan lokasi pemebibitan dan pembenihan ternak ikan jangan sampai mengganggu kelestarian lingkungan
- e. Diversifikasi usaha masyarakat pesisir di wilayah pantai dan pesisir mengurangi perilaku menyimpang dalam mengelola sumberdaya pesisir. sekaligus meningkatkan penghasilan nelayan seperti usaha simpan pinjam nelayan dan pemberdayaan masyarakat nelayan
- f. Meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemantaat sumberdaya pesisir untuk menjaga sumberdaya pesisir dan lautan
- g. Eliminasi perilaku negatif seperti pengeboman karang, penggunaan potassium cyanide. dan kompresor.
- h. Melakukan koordinasi antar pihak pengguna sumberdaya pesisir
- i. Menegakkan hukum dan peraturan pendayagunaan sumberdaya pesisir dan lautan yang adil dan bertanggung jawab.

Berikut (Gambar 1.1) merupakan visualisasi rangkaian kerangka arah dan strategi pengembangan kelautan dan perikanan di Kabupaten Deli Serdang. Dari visualisasi itu jelas terlihat bahwa tujuan dan target pengembangan dengan visi pengelolaan yang merupakan landasan pembangunan Deli Serdang menuju masa depan yang diinginkan.

Gambar 1.1 Kerangka Kerja dan Rencana Strategi Pengembangan Sumberdaya Kelautan dan Perikanan Tahun 2017-2022



Peluang dan Tantangan

Peluang dan tantangan yang terdapat di wilayah pantai dan pesisir Kabupaten Deli Serdang menurut penulis merupakan gambaran potensi lokal yang mampu mendukung keberlangsungan hidup masyarakat nelayan dan kelangsungan hidup biota laut dan darat, sehingga penting untuk mengetahui tantangan dan peluang tersebut, sebagai langkah untuk mengambil sebuah kebijakan kedepannya. Adapun peluang dan tantangan tersebut sesuai dengan analisis dan observasi yang penulis lakukan dengan kunjungan ke beberapa lokasi adalah sebagai berikut:

1. Peluang

- a. Tersedianya sumber daya kelautan dan perikanan yang sangat besar dengan panjang pantai ± 65 km.
- b. Tersedianya lahan budi daya baik air tawar ataupun air payau yang cukup luas dan subur.
- c. Besarnya potensi pasar hasil produksi kelautan dan perikanan ditingkat lokal, domestik dan ekspor.

- d. Budidaya, penangkapan dan agribisnis.
- e. Masih kuatnya rasa kebersamaan dan

- f. gotong royong di masyarakat khususnya wilayah pesisir.
- g. Perhatian pemerintah yang cukup serius dalam pengadaan alat-alat tangkap perikanan dan budidaya perikanan dari alokasi APBD dan hibah swasta.

2. Tantangan

- a. Masih rendahnya pengetahuan serta keterampilan masyarakat dibidang kelautan dan perikanan
- b. Masih terdapat nelayan yang menggunakan alat penangkapan yang dapat merusak ekosistem.
- c. Tuntutan pelayanan kepada masyarakat yang semakin tinggi
- d. Terbatasnya sarana dan prasarana kelautan dan perikanan.
- e. Pengelolaan budidaya baik air tawar maupun air laut belum berorientasi bisnis.
- f. Belum optimalnya penerapan teknologi pada kegiatan budidaya dan penangkapan ikan yang menyebabkan rendahnya produktifitas dan mutu.

- g. Over eksploitasi sumber daya kelautan dan perikanan
- h. Konflik penggunaan ruang.
- i. Kondisi sosial ekonomi yang kurang kondusif.

3. Harapan

Sebuah harapan yang penulis inginkan adalah tercapainya target dan sasaran yang telah dikemukakan dalam permasalahan sumberdaya kelautan dan perikanan yang ditemukan saat ini. Harapan ini berupa upaya-upaya yang akan dilakukan ketika berada pada posisi pemerintahan yang membidangi sektor kelautan dan perikanan. Harapan tersebut penulis deskripsikan dalam rencana strategis sederhana dimulai dari target sampai dengan pencapaian 5 tahun kedepan sesuai dengan visi dan misi Dinas Kelautan dan Perikanan yang dirujuk dari Renstra Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Sumatera Utara. Visi "Melalui pemanfaatan dan pendayagunaan sumber daya alam kelautan dan perikanan secara rasional yang berwawasan lingkungan, berbasis masyarakat, pemberdayaan ekonomi mewujudkan bidang kelautan dan perikanan sebagai salah sektor unggulan Kabupaten Deli Serdang di Tahun 2017-2022. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka langkah-langkah diperlukan:

- a. Memelihara daya dukung dan kualitas sumber daya kelautan dan perikanan
- b. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan dan pelaku
- c. Meningkatkan kecerdasan melalui pendidikan dan latihan nelayan dan kesehatan masyarakat melalui peningkatan konsumsi ikan.usaha kelautan dan perikanan lainnya.
- d. Meningkatkan peran sektor kelautan dan perikanan sebagai sumber pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN

Pada dasarnya dalam menganalisis permasalahan sumberdaya kelautan dan perikanan tidak terlepas dari peran pemerintah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. untuk memberikan solusi yang tepat dalam menyusun strategi dan menghadapi tantangan atau permasalahan sumberdaya dan strategi pengembangan perikanan dan kelautan di Kabupeten Deli

Serdang perlu rencana dan rancangan yang bersifat tindakan langsung maupun tidak langsung seperti penyediaan sarana dan prasarana tangkap dan budidaya. Selain pentingnya melakukan reformasi birokrasi dan paradigma pembangunan kelautan dan perikanan yang meliputi kebijakan yang bersifat teknis dan pengaturan seperti pengaturan bidang usaha di kawasan PPK (Pusat Pelayanan Kawasan), pengaturan konservasi dan pengaturan PWP (Pengelolaan Wilayah Pesisir). Penggunaan alat-alat tangkap yang diberikan pemerintah maupun swasta melalui APBD maupun hibah menjadi faktor penting yang harus diperhatikan dengan memberikan pendidikan, pembinaan dan pelatihan. Selanjutnya strategi dan pengelolaan jangka panjang perlu untuk dirumuskan berdasarkan skala prioritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Deli Serdang
- Dunn, William N. 2003. Pengantar Analisis Kebijakan Publik Edisi Kedua. Gadj Mada University Press. Yogyakarta.
- Salim. S. 2010. Dinamika Kebijakan Kelautan dan Perikanan Kabupaten Rembang Pada Masa Reformasi dan Otonomi Daerah Tahun 1998 -2008. Tesis
www.bpkp.go.id